

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Banjarmasin Kalimantan Selatan

Kota Banjarmasin merupakan salah satu ibukota yang ada dipulau Kalimantan yaitu di Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin terletak antara 3°16'46" sampai dengan 3°22'54" LS sampai dengan 114°39'55"BT. Kota Banjarmasin berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m dibawah permukaan laut dengan kondisi daerah yang relatif datar sehingga hampir seluruh wilayahnya akan tergenang air saat pasang. Kota Banjarmasin terdiri dari lima kecamatan yaitu kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan Kecamatan Banjarmasin Utara. Kota Banjarmasin disebut sebagai kota seribu sungai karena banyaknya sungai yang melintas diwilayah kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin terletak dekat muara sungai barito dan dibelah dua oleh sungai martapura sehingga seolah-olah kota Banjarmasin menjadi dua bagian. Kota Banjarmasin memiliki wilayah sebesar 98,46 km², kepadatan penduduk Kota Banjarmasin mencapai 6.949 penduduk/km². Dari angka tersebut, penduduk Kota Banjarmasin merupakan yang terdapat jika dibandingkan dengan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, kepadatan penduduk Kota Banjarmasin selalu mengalami peningkatan hal ini sejalan dengan terjadinya pertumbuhan

penduduk yang selalu meningkat dari tahun ketahun. Berdasarkan wilayah kecamatan, maka hampir sekitar 45,51% penduduk kota Banjarmasin berdiam di kecamatan Banjarmasin Selatan dan Banjarmasin Tutara dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar pada kecamatan Banjarmasin Timur yang mencapai 14.295 jiwa/km².

2. Usaha Kerupuk Gandum

Usaha kerupuk Gandum merupakan suatu usaha perorangan yang dimana usahanya dimulai sejak 20 tahun lalu atau sekitar tahun 2002. Usaha kerupuk ini didirikan oleh ibu Khadijah dan almarhum suami. Usaha kerupuk ini sendiri ibu Khadijah diuntungkan dengan tempat produksi yaitu rumah sendiri yang lumayan luas sehingga tidak perlu menyewa tempat produksi.

Usaha ini pun dijalankan oleh ibu Khadijah sendiri dan ada beberapa tenaga kerja dalam membantu proses pembuatan kerupuk gandum. Ibu Khadijah menjalankan usaha dan menjual kerupuknya melalui media *offline*, rumah produksinya berada dirumah sendiri di Kampung Baru Jl. Gerilya Rt.15 Kelurahan Tanjung Pagar, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Produk kerupuk biasa diambil kerumah langsung dan ada yang mengantar atau menjual kepasar dan warung warung terdekat.

Tenaga kerja berasal dari tetangga sendiri, karna ingin membantu ibu rumah tangga disekitar rumah agar memiliki tambahan pemghasilan.

Tenaga kerja merupakan faktor penentu dalam faktor produksi suatu usaha. Dengan demikian kelancaran suatu usaha dipengaruhi oleh tenaga kerja yang digunakan. Tenaga kerja yang digunakan ada 5 orang karena dalam pengolahan yang dilakukan tidak begitu sulit. Banyak faktor lain juga yang membuat ibu Khadijah membuat usaha kerupuk karena ingin mendapatkan penghasilan dan membantu suami dalam mendapatkan pendapatan untuk meningkatkan ekonomi keluarga yang sebelumnya serba kekurangan.

Untuk bahan baku ibu Khadijah memperoleh bahan baku dibeli dari pasar. Dalam memproduksi menggunakan alat tradisional. Faktor yang penting dalam pengelolaan suatu usaha ini adalah tersedianya pasar untuk pendistribusian produk kepada konsumen.

3. Hasil Wawancara

Usaha makanan bukan suatu hal yang mudah dilaksanakan, akan tetapi usaha ini memerlukan kerja keras, ketelitian dan ketekunan. Bukan hanya sekedar memasak tetapi harus memperhatikan juga semua bidang yang berkaitan. Penyediaan peralatan, perlengkapan, bahan baku serta kualitas bahan dalam proses pembuatan usaha kerupuk. Pengolahan dan resep yang pas juga merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan suatu usaha. Faktor-faktor lainnya yang ikut mempengaruhi keberhasilan usaha ini adalah selera atau minat pembeli dari masyarakat, pemasaran, keterampilan serta tenaga kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada informan mengenai Dampak Usaha Kerupuk Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Kampung Baru Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan) adalah sebagai berikut:

Nama Pemilik usaha : Khadijah
Umur : 66 Tahun
Pendidikan : SD
Jabatan : Pemilik Usaha Kerupuk
Alamat : Kampung Baru Jl. Gerilya Rt.15 Kelurahan
Tanjung Pagar, Kecamatan Banjarmasin
Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan
Selatan.

Berdasarkan penelitian dilapangan keahlian ibu Khadijah sebagai pemilik usaha kerupuk ini hasil dari mencoba dan adanya faktor untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Ibu Khadijah melakukan persiapan yang matang terutama dalam bidang produksi adalah menyiapkan peralatan yang akan digunakan dan lain sebagainya. Dalam pembuatan usaha kerupuk ibu Khadijah diuntungkan dengan tempat produksi dilakukan dirumah sendiri sehingga tidak perlu menambah biaya modal tempat produksi.

a. Tenaga Kerja

Dalam berbagai jenis usaha tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu usaha. Kesuksesan suatu usaha terletak ada pada kinerja sumber daya manusia yang ada didalam suatu usaha. Tenaga kerja

yang bekerja dalam usaha kerupuk ini merupakan tenaga kerja yang giat untuk bekerja, tenaga kerja yang dipekerjakan ibu Khadijah adalah ibu-ibu yang rumahnya tidak jauh dari tempat usaha atau tetangga ibu khadijah sendiri. Kebanyakan mereka berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang ingin membantu suami yang hanya bekerja serabutan.

Hal ini merupakan sesuatu yang dianjurkan oleh agama islam karena dalam islam umat muslim tidak boleh bermalas-malasan, karena sangat rugi bagi orang yang menyia-nyiakan waktu untuk hal yang tidak berguna dan tidak memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Walaupun ibu-ibu yang bekerja dalam usaha kerupuk ini sudah memperoleh penghasilan dari suami mereka akan tetapi mereka tetap ingin bekerja demi memperoleh pendapatan yang lebih untuk membantu menambah pendapatan keluarga agar memnuhi kebutuhan sehari-hari. Jam kerja dimulai jam 7 pagi dimulai dengan pemiliknya dari jam 9 sampai jam 4 sore dilanjut dengan tenaga dengan tugasnya masing-masing.

b. Bahan Baku

Bahan baku merupakan pokok dalam pembuatan kerupuk gandum. Jika bahan baku tersedia dengan baik maka proses produksi kerupuk akan berjalan lancar. Begitu pula sebaliknya jika bahan baku sulit didapat maka akan menghambat proses produksi kerupuk akan terhambat atau tidak berjalan dengan lancar. Dalam sehari dapat memproduksi kerupuk sebanyak 500 bungkus kerupuk dengan harga jual 800 rupiah perbungkusnya. Oleh karena itu persediaan bahan baku harus benar-benar

diperhatikan, seperti jumlah bahan baku yang tersedia tidak kurang dan tidak lebih.

Tabel 4.1

Daftar Bahan Pembuatan Kerupuk

No.	Nama Bahan	Jumlah
1.	Tepung Terigu	50 kg
2.	Tepung Tapioka	10 kg
3.	Bawang Putih	1 kg
4.	Garam	2 Bungkus
5.	Micin	$\frac{1}{2}$ Bungkus
6.	Minyak Goreng	5 Litar

Sumber : Pemilik Usaha Kerupuk

Dalam islam juga memperhatikan dari produk yang dihasilkan apakah bahan yang digunakan sudah baik dan halal menurut islam. Disini bahan yang digunakan ibu Khadijah diperoleh dari membeli dipasar. Pada dasarnya makanan menjadi haram dikarenakan dua hal yaitu diharamkan karena zatnya dan diharamkan karna cara memperolehnya. Pada usaha kerupuk ini ibu khadijah telah menggunakan bahan baku yang baik dan halal.

Ibu Khadijah memulai usaha kerupuk ini mulai merintis usaha kerupuk berdua dengan almarhum suami selama 20 tahun atau sekitar tahun 2002 dengan memproduksi usaha dengan jumlah sedikit. Sehingga bisa memproduksi usaha kerupuk dengan jumlah yang banyak. Ibu

khadijah yang berawal membangun usaha bersama almarhum suami sehingga sekarang memiliki tenaga kerja dari tetangganya sendiri. Menurut ibu Khadijah *"usaha ini sangat membantu dalam perekonomian keluarga dan keahlian almarhum suami bisa membuat kerupuk bawang dengan bermodal awal Cuma 50.000 rupiah pada saat itu"*.

Dalam memproduksi kerupuk dibutuhkan tenaga kerja 5 orang untuk setiap hari produksi, membutuhkan bahan baku 50kg tepung gandum dan 10 kg tepung tapioka sebagai bahan utama pembuatan kerupuk. Proses produksi kerupuk dimulai dari jam 7 pagi oleh ibu khadijah dan di lanjutkan oleh tenaga kerja dari jam 9 sampai proses menjemuran. penggorengan dimulai dari jam 2 hingga pengemasan selesai dilakukan ibu khadijah dan 5 orang tenaga kerja yang ikut bekerja di produksi kerupuk.

B. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis kepada informan, maka analisa data yang akan menjadi pokok dalam pembahasan adalah penulis akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Faktor Pendukung dan penghambat dalam usaha kerupuk dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Kampung Baru kelurahan Tanjung Pagar kecamatan Banjarmasin Selatan.

a. Faktor pendukung

- 1) Memiliki tenaga kerja dan tidak bekerja sendiri dalam produksi usaha kerupuk. Tenaga kerja yang dipekerjakan oleh ibu Khadijah ada 5 orang karena dalam pengolahan produk usaha kerupuk yang dilakukan tidak terlalu sulit.
- 2) Selain karna ingin meningkatkan pendapatan keluarga untuk biaya hidup, alasan lainnya juga dari bahan baku yang mudah untuk didapat atau dibeli dan jumlah bahan baku yang tidak begitu banyak. Untuk bahan baku produsen membeli dari pasar dan dalam memproduksi menggunakan alat tradisional.
- 3) Tersedianya pasar untuk mendistribusikan produk kepada konsumen.
- 4) Pemilik usaha melakukan produksi usaha dirumah sendiri sehingga pemilik usaha tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk sewa tempat produksi.

b. Faktor penghambat dalam usaha ini

- 1) Alat – alat yang digunakan masih sederhana dan secara manual, pengaduk adonan pun masih dilakukan secara manual tidak menggunakan mesin tertentu. Sehingga agak memperlambat sistem pembuatan kerupuk.
- 2) Kurangnya ilmu pengetahuan teknologi sehingga dalam pencatatan penghasilan masih melakukan secara manual tidak menggunakan komputer dan pemasaran pun tidak bisa mengikuti

zaman karna sekarang zaman sudah mulai maju dengan mengusaha lain sudah melakukan pemasaran secara online dan melalui sosial media sedangkan ibu khadijah sendiri tidak dapat melakukan pemasaran secara online.

Dalam setiap usaha pasti ada hambatan yang dilalui, pemaparan dari ibu Khadijah selaku pemilik usaha kerupuk untuk mengatasinya yaitu dengan cara menawarkan produknya kewarung-warung, meningkatkan kualitas produk dan pengemasan dengan rapi sehingga kualitas kerupuk bisa bertahan lebih lama.

2. Dampak usaha kerupuk dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kampung Baru kelurahan Tanjung Pagar kecamatan Banjarmasin Selatan

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap informan dalam hasil wawancara mengenai dampak usaha kerupuk dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dengan adanya usaha kerupuk yang dijalankan oleh ibu Khadijah berdampak positif.

“Alhamdulillah positif dari adanya usaha ini saya bisa merenovasi rumah dan memiliki dapur sendiri khusus untuk menggoreng kerupuk, jadi tidak menggunakan dapur pribadi lagi”

Dalam pemasaran usaha kerupuk ibu Khadijah mengantarkan kerupuk kepasar-pasar dan kewarung-warung terdekat. Pengantaran tidak dilakukan sendiri melainkan ada orang lain yang mengambilnya dan mengantarkan kerupuk kepasar dan kewarung terdekat.

Bahan yang digunakan ibu Khadijah dalam pengolahan kerupuk yaitu bahan yang higienis. Cara pengolahannya masih tradisional dengan menggabungkan

semua bahan lalu dibungkus kedalam plastik dan direbus hingga matang. Dulu Ibu khadijah merebus menggunakan kayu bakar dan sekarang usaha mulai meningkat dan bisa menggunakan kompor gas yang dapat membantu produksi kerupuk lebih cepat. Peralatan lainnya pun pastinya memerlukan penggorengan dalam proses pembuatan kerupuk.